

Representasi Emosi Kegembiraan Tokoh Rarra dalam Serial Animasi *Nussa Season 1* (Sebuah Kajian Psikolinguistik)

Rizkia Mulyani¹

Kamilatun Nabilah²

Sundawati Tisnasari³

¹²³ Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

¹rizkiamulyani02@gmail.com

²nabila.kamilah.2019@gmail.com

³sundawati_tisnasari@untirta.ac.id

Abstrak

Salah satu aspek penting dalam dimensi kehidupan manusia ialah emosi yang merupakan anugrah Tuhan kepada manusia sejak lahir. Studi ini menyajikan temuan sejumlah data dan direpresentasikan berdasarkan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna ekspresi emosi secara verbal maupun nonverbal melalui aspek visual, yaitu tayangan animasi anak-anak. Dengan metode kualitatif deskriptif, penelitian disusun secara sistematis yang terdiri atas analisis data hingga simpulan penelitian. Peneliti menggunakan teknik analisis konten sebagai teknik utama dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan adanya 10 data emosi kegembiraan pada tokoh Rarra dalam animasi *Nussa Season 1*. Fokus penelitian ini ialah mengidentifikasi emosi kegembiraan berdasarkan ekspresi dan perilaku bahasa melalui pendekatan psikolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan studi literatur mengenai analisis emosi dalam bentuk audiovisual, khususnya bagi peneliti lain.

Kata Kunci: *Psikolinguistik, Emosi Kegembiraan, Animasi*

Pendahuluan

Secara umum, manusia mengalami perkembangan setiap harinya mulai sejak lahir hingga dewasa. Ketika seorang bayi dilahirkan dan mengeluarkan suara tangisan, hal ini menandakan adanya sinyal komunikasi berupa bunyi. Bunyi tersebut menjadi awal komunikasi mereka terhadap orang dewasa saat merasa lapar, tidak nyaman, atau membutuhkan perhatian. Selain itu, suara tangisan bayi juga menunjukkan bentuk komunikasi mereka secara emosional. Namun, bentuk emosional pada bayi tidak sama dengan orang dewasa yang mampu mengenal setiap emosi secara sadar.

Proses manusia mengenal bentuk emosi dimulai pada saat usia dini, dimana anak mulai mampu mendengar serta memahami bahasa melalui orang-orang di lingkungan sekitarnya. Menurut Mansur (dalam Sentosa dan Apriliani, 2020: 2) anak usia dini dipahami sebagai suatu kelompok yang terdiri atas sekumpulan anak dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Hal ini menunjukkan peranan bahasa pada anak usia dini berfungsi dalam perkembangan anak dalam memaknai suatu ujaran. Suhartono (2005: 13-14) mengemukakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini ialah berfungsi sebagai sarana atau alat untuk berpikir, mendengarkan, berbicara, membaca maupun menulis. Oleh karena itu, proses berbahasa merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung sikap emosional pada anak.

Perkembangan emosi dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku pada anak. Ketika anak kesulitan memahami emosinya sendiri dapat berdampak pada aspek psikologisnya, anak jadi lebih sensitif dan bersikap agresif. Namun, bagi anak yang memiliki pengaruh mental yang positif cenderung mengelola emosinya dengan baik. Oleh karena itu, peranan orang dewasa beserta lingkungan sekitarnya sangat penting untuk mengakui makna emosi yang dirasakan anak agar mereka mampu mengenal bentuk emosinya dengan baik. Menurut Hurlock (dalam Fitri, 2017: 34) ciri emosi pada anak ialah: a) sifatnya sementara dan cepat berubah, b) reaksi sangat kuat terhadap perasaan senang maupun tidak, c) terlihat dalam tingkah lakunya, d) berubah kekuatannya.

Emosi yang diungkapkan oleh tokoh Rarra menjadi salah satu aspek utama dalam menggambarkan emosi kegembiraan sebagai emosi yang positif. Karakter Rarra yang diciptakan sebagai tokoh animasi berperan penting dalam menggambarkan nilai ekspresi emosi, khususnya sebagai tayangan di kalangan anak-anak. Melalui penelitian ini, permasalahan yang dikaji ialah sebagai berikut: 1) Bagaimana pola perilaku bahasa dan ekspresi yang diungkapkan oleh tokoh Rarra sebagai bentuk emosi kegembiraan?, 2) Bagaimana representasi emosi kegembiraan ditampilkan dalam tokoh Rarra?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pola bahasa dan ekspresi emosi kegembiraan yang ditampilkan dalam karakter visual, serta menganalisis representasinya melalui tayangan animasi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para animator dalam meningkatkan ekspresi kegembiraan tokoh Rarra sebagai anak usia lima tahun agar lebih spesifik.

Landasan teori utama dalam penelitian ini terdiri atas teori-teori psikolinguistik beserta kaitannya sebagai teori pendukung utama dalam proses analisis data. Dalam kajian linguistik, aspek keterkaitan antara bahasa dan emosi dapat dianalisis melalui psikolinguistik. Menurut Tervoort (dalam Suharti, dkk., 2021: 8) psikolinguistik merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang menggunakan teori linguistik sebagai suatu pendekatan untuk menganalisis proses-proses mental yang menjadi dasar kelakuan bahasa manusia. Sementara itu, menurut Gleitman (dalam Tarigan, 2021: 3) psikolinguistik ialah kajian mengenai perkembangan bahasa terhadap anak-anak serta suatu introduksi teori linguistik ke dalam masalah-masalah aspek psikologis. Berdasarkan kedua definisi tersebut, psikolinguistik dapat dipahami sebagai ilmu dalam bidang linguistik yang bertujuan untuk mempelajari aspek mental dan perilaku manusia melalui teori-teori linguistik beserta pendekatannya.

Menurut Daniel Goleman (dalam Parnawi, 2021 :37) emosi ialah suatu perasaan atau pikiran-pikiran dengan ciri yang khas, keadaan biologis dan psikologis, serta serangkaian yang memiliki kecenderungan untuk bertindak. Sedangkan, menurut Chaplin (dalam Gumilang, 2017: 1) emosi adalah suatu keadaan yang terangsang dari organisme, mencakup perubahan-perubahan yang tidak disadari oleh manusia dan bersifat mendalam dari perubahan perilaku. Kedua definisi di atas menunjukkan bahwa emosi ialah suatu kondisi alamiah pada manusia sebagai reaksi terhadap situasi dan menimbulkan suatu tindakan secara tidak sadar. Selain itu, emosi juga dikenal sebagai suatu reaksi secara psikologis yang ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku dengan perasaan gembira, bahagia, berani, sedih, takut, marah, haru dan sejenisnya (Noorhapizah, dkk., 2022: 96). Penelitian ini menggunakan teori-teori lainnya untuk memperkuat hasil analisis data agar lebih signifikan dan selaras dengan tujuan penelitian.

Sebelum memulai penelitian ini, peneliti telah menjelajahi beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan pendukung yang relevan. Penelitian pertama berjudul "Bentuk

Kosakata Emosi Kegembiraan Anak Usia Dini” yang dikaji oleh Ilmi Solihat dan Kartika Devi. Dalam penelitiannya memfokuskan aspek kosakata yang menunjukkan emosi kegembiraan dan dilakukan melalui teknik observasi secara langsung ke lokasi penelitian. Hasil temuan penelitian ini menemukan sebanyak 52 data tuturan anak usia dini yang dikumpulkan, terdiri atas 49 kosakata dasar dan 3 kosakata berimbuhan. Penelitian ini dianggap relevan karena mengkaji emosi kegembiraan pada anak usia dini, hal ini sesuai dengan karakter tokoh Rarra yang digambarkan oleh pencipta animasi sebagai anak usia 5 tahun.

Penelitian yang kedua oleh Edward Watuna, berjudul “Penggunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film *Twilight Saga* oleh Stephenie Meyer Suatu Analisis Psikolinguistik”. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ekspresi kebahagiaan dalam film sering ditandai dengan penggunaan kata seruan, lelucon, kejutan, ucapan selamat, dan tindakan fisik seperti pelukan, lompatan, serta ekspresi wajah yang ceria. Berdasarkan hasilnya, penelitian tersebut dikatakan tepat bagi peneliti yang mengkaji emosi kegembiraan dengan perbedaan perspektif antara kedua karakter.

Penelitian ketiga berjudul “Penggunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film *The Beauty Inside*” oleh Hutabarat, dkk. Penelitian ini mengkaji emosi kegembiraan menggunakan ekspresi wajah, vokal, serta gerak tubuh. Melalui teori yang dikemukakan oleh Muhammad, penelitian ini menunjukkan sejumlah data yang menggambarkan emosi kegembiraan dengan ragam ungkapan yang berbeda. Penelitian tersebut relevan dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap konten animasi.

Metode

Penelitian ini ditelaah melalui metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menyajikan data secara akurat. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Abubakar: 2021: 11) metode kualitatif merupakan salah satu metode yang memiliki sifat deskriptif, dimana data diambil dengan bentuk kata-kata atau gambar dan bukan menggunakan angka. Metode ini dipilih karena dinilai tepat dengan kebutuhan penelitian, yakni untuk menganalisis data bentuk emosi melalui karakter animasi secara khusus yang merupakan anak usia lima tahun.

Sumber data penelitian ini adalah tokoh Rarra dalam animasi Indonesia berjudul *Nussa Season 1*. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2025, dan dapat diakses dalam kanal resmi *NussaOfficial* melalui platform *Youtube*. Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*contents analysis*). Menurut Budd dan Thope (dalam Ulfah, dkk., 2022: 18) analisis konten merupakan salah satu teknik penelitian sistematis dan bertujuan untuk menganalisis makna, pesan, dan cara memaparkan sesuatu dari sebuah konten tertentu. Teknik dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji makna dan pesan yang terdapat dalam cuplikan video berupa penggalan dialog dan ekspresi wajah, kemudian mencatatnya dalam bentuk tulisan. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengidentifikasi data, kemudian mengklasifikasikannya berdasarkan tujuan penelitian.

Hasil

Emosi Kegembiraan Verbal dan Nonverbal

Salah satu bentuk emosi yang paling mendasar dan sering muncul dalam perkembangan anak adalah emosi kegembiraan. Emosi ini biasanya ditunjukkan dalam bentuk keriaan, kesenangan, dan kebahagiaan (Mahyudin, 2019: 115). Kegembiraan

pada anak merupakan hasil dari respons terhadap pengalaman yang positif, seperti menerima pujian, mendapatkan hadiah, atau terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan. Bentuk ekspresi dari emosi ini dapat sangat beragam, tergantung pada karakteristik individu anak, tahap perkembangan bahasa, dan lingkungan sosial di sekitarnya.

Ekspresi kegembiraan pada anak-anak umumnya muncul secara spontan sebagai respons terhadap pengalaman yang menyenangkan. Emosi ini dapat dikenali melalui dua jenis pertanda utama, yaitu tuturan verbal (*vocal cues*) dan perilaku nonverbal seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan intonasi suara (*facial cues* dan *kinesic cues*) (Solihat dan Devi, 2022: 14). Menurut Ekman (dalam Sabilla et al., 2019), ekspresi wajah adalah indikator yang paling akurat untuk mengidentifikasi emosi dasar manusia, termasuk kegembiraan. Ekspresi seperti tersenyum, tertawa, dan mata yang berbinar merupakan ciri khas kegembiraan pada anak-anak. Melalui animasi *Nussa Season 1* ditemukan sejumlah 10 data emosi gembira yang muncul dan diklasifikasikan berdasarkan ekspresi serta unsur kalimatnya. Hasil analisis data terhadap emosi kegembiraan tokoh Rarra berupa tabel data beserta konteksnya ialah, sebagai berikut:

Tabel 1. Data Emosi Kegembiraan Tokoh Rara dalam Serial Animasi *Nussa Season 1*

No	Data	Konteks
1.	Rarra: "Bismillah..." Umma: "Aduh, aduh. Pulang-pulang bawa jajanan, inget jangan jajan banyak-banyak loh, nanti sakit..." Rarra: " Hmm, nyam nyam nyam, yeay! Wah! " (sembari memakan es krim)	Penggalan dialog disamping diambil dari tayangan animasi <i>Nussa season 1</i> berjudul " <i>Rarra Sakit</i> " (detik 0.30). Dalam adegan ini, umma menasihati Rarra agar tidak terlalu banyak mengkonsumsi jajanan di luar. Namun, Rarra menjawab umma dengan terkekeh sambil tersenyum. Ekspresi wajahnya senang karena ia menikmati es krim dan permen kapas sembari duduk diatas karpet didepan kamar Rarra.
2.	Umma: "Umma punya sesuatu untuk Rarra." (sembari memberikan sebuah surat dan hadiah berupa tas) Rarra: "Kak Nussa lihat nih, tasnya lucu ya! " (wajahnya sangat senang, penuh tawa, dan meloncat-loncat penuh kegirangan)	Penggalan dialog disamping merupakan cuplikan series berjudul ' <i>Baik itu mudah</i> ' (menit 6:11). Dalam adegan ini, Rarra merasa senang karena mendapatkan tas baru dari umma sebagai apresiasi terhadap Rarra karena terus berbuat baik sekaligus mengabulkan permintaan Rarra untuk memiliki tas boneka kelinci.
3.	Nussa: "Are you ready Guys?" Rarra: " Ready! " (wajahnya riang sembari mengangkat ke dua tangannya ke atas)	Penggalan dialog disamping merupakan cuplikan series yang berjudul " <i>Dahsyatnya Bismillah</i> ". Pada menit 0:30 Rarra menunjukkan ekspresinya melalui gerakan tubuh yaitu mengangkat kedua tangannya keatas karena senang akan bermain sepeda sambil dibonceng Nussa.
4.	Nussa: "Nih, Ra lihat... (sembari menunjukkan tayangan melalui laptop) yang dimaksud video viral tuh kaya gini..." Rarra: "Oohh...yuk kita bikin joget challenge yuk...atau Nussa lempar uang ke celengan, nanti Rarra bilang 'masuk Nussa!'" (Rarra mengacungkan kedua jempolnya dan tertawa)	Penggalan dialog diambil dari cuplikan video animasi Nussa yang berjudul " <i>Viral! Bersih Kota Kita Bersih Indonesia</i> " (menit 1:39). Dalam adegan ini, wajah Rarra terlihat senang ketika menyampaikan idenya kepada Nussa untuk membuat sebuah challenge.
5.	Umma: "Nah, sekarang Umma mau sikat gigi nih, Rarra mau ikut gak?" Rarra: " Mau, mau, mau. Rarra mau "	Penggalan dialog diambil dari cuplikan video animasi Nussa yang berjudul " <i>Ingin seperti umma</i> " (menit 2:17). Umma mengajak Rarra untuk menyikat gigi, reaksi Rarra mendapat ajakan

	kaya Umma..!" (sambil mengangkat kedua tangan ke atas)	tersebut berupa ekspresi wajah yang senang karena ia ingin menjadi seseorang seperti Umma.
6.	Rarra: "Hemm, enak bayam..." Nussa: "Hah, kamu canda ya. Kamu beneran udah suka bayam?" Rarra: "tambah lagi bayamnya." (ekspresi wajahnya senang)	Pada cuplikan video berjudul <i>"Jadi suka sayur"</i> (menit ke 2:48). Dalam adegan ini Rarra merasa senang saat pertama kali memakan bayam karena sebelumnya ia tidak menyukai sayuran. Dengan perintah Ummanya, Rarra akhirnya mencoba sayur bayam yang ternyata membuat Rarra menyukainya karena rasanya enak dan juga sehat untuk tubuh.
7.	Umma: "Nussa..Rarra kalian kalo mau main hujan boleh kok, tapi jangan lama-lama ya.." Nussa: "Hah?" Nussa & Rarra: "Beneran Umma?" Umma: "Iya.." Nussa: "Yuk, Ra.." Rarra: "Asyik.."	Pada penggalan dialog yang diambil dari cuplikan video animasi Nussa yang diambil dari judul series <i>"Yaah Hujan!!"</i> (menit 2:33). Dalam adegan ini, ekspresi wajah Rarra yang awalnya murung karena tidak bisa bermain sepeda di halaman, berubah menjadi ekspresi wajah yang gembira ketika umma mengizinkan Rarra dan Nussa untuk bermain hujan di halaman dengan syarat bermain hujan jangan terlalu lama.
8.	Rarra: "Haha...gak kena..haha..ayo anta.. hihhi...haha...gak kena.. gak kena.." (sedang bermain bersama kucingnya) Umma: "Nussa..Rarra.. Berhenti dulu mainnya...sementar lagi adzan magrib."	Penggalan dialog disamping diambil dari cuplikan video animasi Nussa yang berjudul <i>"Sudah Adzan, Jangan Berisik!"</i> . (detik 0:14). Pada adegan ini Rarra berlari-lari kecil ketika bermain bersama Anta kucing kesayangannya dan menunjukkan ekspresi senang.
9.	Rarra: "Oke.. mulai hari ini Rarra akan panggil kakak Nussa.." Nussa: "Nah, gitu dong.." Rarra: "Dan abang Nussa, besoknya lagi mas Nussa.." Nussa: "Huft.." Rarra: "Terus, Aa Nussa.." Nussa: "ya ya ya.. " Rarra: "Atau bro.. bro.. hehehe...mas bro.. hihihhi.. mas bro Nussa...hihhi.." Nussa: "terserah kamu deh..."	Penggalan dialog disamping merupakan cuplikan video animasi Nussa: <i>Kak Nussa!</i> (menit 3:12). Cuplikan adegan ini terjadi antara Nussa dan Rarra, Dimana Rarra menjahili Nussa dengan cara membuat panggilan nama Nussa yang berbeda-beda.
10.	Umma: "Masya Allah, Umma makin sayang banget sama kalian." Rarra merentangkan tangannya untuk berpelukan dengan Umma. Rarra: (tertawa kecil) "I love Umma."	Dialog disamping merupakan cuplikan adegan dari tayangan animasi Nussa: <i>Tak bisa balas</i> , pada menit ke 4:22. Konteks yang terjadi pada Rarra, ia senang karena sudah membantu Umma untuk membersihkan rumah bersama Nussa. Ungkapan rasa sayang dari Umma membuat Rarra bereaksi gembira dengan tawa kecilnya.

Pembahasan

1. Representasi Ekspresi Emosi Kegembiraan

Berdasarkan analisis data di atas, sejumlah bentuk emosi kegembiraan yang diungkapkan oleh tokoh Rarra menunjukkan unsur kalimat dan jenis ujaran yang berbeda. Pada data (1) menunjukkan tokoh Rarra mengungkapkan ekspresi tanpa menggunakan kalimat melainkan hanya ungkapan ekspresi berupa *"Hmm, nyam nyam yeay! wah!"*. Ungkapan ini memberikan makna situasi dalam bentuk ekspresi wajah dan gerakan tubuh, seperti terkekeh yang menunjukkan emosi kegembiraan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ekman (dalam Sabilla, et al., 2019: 39) yang menyatakan

bahwa ekspresi wajah memberikan informasi yang akurat tentang emosi dan merupakan bentuk perilaku nonverbal.

Data ke (8) menunjukkan bentuk respons emosional yang muncul secara spontan ketika Rarra bermain dengan kucing kesayangannya. Ia berlari-lari kecil sambil tertawa riang, menandakan bahwa ekspresi kegembiraannya ditunjukkan secara nonverbal melalui gerak tubuh dan ekspresi wajah. Perilaku ini menggambarkan bagaimana anak usia lima tahun seperti Rarra lebih sering mengekspresikan perasaannya tanpa kata-kata, melainkan dengan tindakan yang mencerminkan suasana hatinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Ekman (dalam Sabilla et al., 2019) yang menyatakan bahwa ekspresi wajah dan bahasa tubuh merupakan indikator yang kuat dari emosi seseorang.

2. Representasi Emosi Kegembiraan Berdasarkan Ujaran

Emosi kegembiraan yang direpresentasikan melalui tokoh Rarra melalui gerakan tubuh yang bersifat nonverbal, seperti mengacungkan jempol dan tertawa yang dapat dilihat pada data ke (4). Hal ini menunjukkan bahwa tokoh Rarra mampu mengungkapkan emosinya secara verbal dan nonverbal secara bersamaan, sehingga mampu menunjukkan ekspresi emosi dalam konteks sosial. Begitu juga dengan kata pengulangan pada data ke (5) yaitu "*mau..mau..mau*" dengan gerakan tubuh meloncat-loncat. Dalam konteks verbal, Rarra menuturkan kata yang diulang-ulang yaitu. Hal ini menunjukkan adanya penekanan makna gramatikal terhadap suatu konteks.

Sementara itu, pada data ke (9), Rarra menunjukkan bentuk kegembiraannya dengan secara verbal. Ia memodifikasi panggilan terhadap Nussa dengan sebutan seperti "*bro*" dan "*mas bro*" disertai tawa ringan seperti "*hehehe*" dan "*hihihi*." Pola pengulangan kata dan permainan bahasa yang dilakukan Rarra mencerminkan kreativitas berbahasa serta suasana hati yang gembira. Dalam konteks psikolinguistik, hal ini menunjukkan bahwa ekspresi verbal yang digunakan Rarra tidak hanya bersifat komunikatif, tetapi juga mencerminkan emosi dan hubungan sosial yang erat dengan saudaranya. Dengan demikian, Rarra mampu menunjukkan kegembiraan secara verbal dan nonverbal secara bersamaan, yang menjadi ciri khas komunikasi anak usia dini.

3. Representasi Emosi Berdasarkan Stimulus

Pada data ke (3), tokoh Rarra menunjukkan adanya suatu reaksi atau stimulus terhadap suatu ujaran seperti "*Are you ready guys??*". Reaksi yang diberikan yaitu ekspresi wajah senang dan gerakan tubuh yang menguatkan makna secara nonverbal. Hal ini sejalan dengan teori Ekman bahwa ekspresi wajah dapat memperkuat bentuk emosi yang diungkapkan dalam komunikasi.

Salah satu analisis menarik ditunjukkan pada data ke (6) yaitu saat Rarra mencicipi sayur bayam. Awalnya, ia tampak enggan dan tidak menyukainya. Namun setelah mencobanya, ekspresi wajahnya berubah menjadi senang dan ia justru meminta tambah. Hal ini menunjukkan bahwa Rarra memberikan respons emosional positif secara spontan terhadap pengalaman rasa yang menyenangkan. Dalam konteks psikolinguistik, reaksi ini menggambarkan proses alami di mana emosi diekspresikan secara tidak sadar melalui bahasa dan perilaku. Pendapat Chaplin (dalam Gumilang, 2017) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa emosi merupakan kondisi alamiah yang muncul akibat rangsangan tertentu dan tercermin dalam perubahan perilaku.

4. Representasi Perubahan Emosi Kegembiraan

Representasi dalam data (7) menunjukkan adanya perubahan ekspresi dalam satu waktu. Berdasarkan teori Hurlock, ia menyatakan bahwa ciri emosi anak ialah

bersifat sementara dan lekas berubah (dalam Fitri, 2017: 34). Perubahan emosi yang semula sedih menjadi gembira menunjukkan bahwa tokoh Rarra yang merupakan karakter anak-anak belum stabil dalam mengelola emosinya. Namun, adanya emosi gembira pada adegan ini menjelaskan proses emosi negatif menjadi emosi yang positif.

Pada data ke (10), tokoh Rarra memiliki perasaan kuat akan perasaan senang sebagai reaksi ungkapan sayang dari Umma. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock emosi memiliki reaksi sangat kuat terhadap perasaan senang. Selain itu, data ke (7) menunjukkan adanya perubahan ekspresi dalam satu waktu. Berdasarkan teori Hurlock yang menyatakan bahwa ciri emosi anak ialah bersifat sementara dan lekas berubah (dalam Fitri, 2017: 34). Perubahan emosi yang semula sedih menjadi gembira menunjukkan bahwa tokoh Rarra yang merupakan karakter anak-anak belum stabil dalam mengelola emosinya. Namun, adanya emosi gembira pada adegan ini menjelaskan proses emosi negatif menjadi emosi yang positif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan melalui teknik analisis konten, maka dapat diambil kesimpulan bahwa emosi kegembiraan pada tokoh Rarra direpresentasikan berdasarkan bentuk emosi pada anak-anak secara verbal dan nonverbal. Hal ini dapat dilihat pada penggunaan bahasa maupun ekspresi yang ditunjukkan oleh karakter Rarra dalam animasi *Nussa Season 1* secara spesifik. Melalui pengumpulan data menggunakan teknik analisis, emosi kegembiraan yang muncul dalam tokoh Rarra ialah sejumlah 10 data yang diklasifikasi kembali berdasarkan kalimat serta ekspresi wajah. Proses analisis ini menggunakan teori-teori psikolinguistik untuk mengidentifikasi makna kalimat verbal maupun nonverbal.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi diri peneliti dan peneliti lain mengenai pentingnya mengidentifikasi jenis emosi yang ditunjukkan dalam suatu karakter visual. Selain itu, penelitian ini dapat dikembangkan untuk edukasi bagi animator dan peneliti lainnya sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan suatu karakter fiktif. Dengan tayangan animasi menggunakan emosi yang konsisten dan tepat dapat berperan besar bagi kalangan penonton, khususnya anak-anak dalam mengenali emosi mereka. Oleh karena itu, pengkajian emosi kegembiraan dalam bentuk audiovisual berpengaruh terhadap pemahaman emosi secara positif.

Daftar Pustaka

- Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press.
- Chaer, A. 2009. *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, H. 2017. Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.31849/paudlectura.v1i1.501>
- Hutabarat, G., dkk., 2020. Penggunaan Bahasa Dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan Dalam Film *The Beauty Inside*. *Garuda Kemendikbud*. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3331342&val=29246&title=PENGUNAAN%20BAHASA%20DALAM%20MENGEKSPRESIKAN%20EMOSI%20KEGEMBIRAAN%20DALAM%20FILM%20THE%20BEAUTY%20INSIDE>
- Gumilang, F. G. 2017. Metaphor Windows And Mirror Technique In Cooperative Games For Develop Emotional Literacy On Children. *Jurnal Panduan*, 7(2), 2.
- Mahyuddin N. (2019). *Emosi Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Noorhapizah, dkk. 2022. *Teori Perkembangan Peserta Didik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- NussaOfficial. 2019. *Nussa: Season 1*. Diakses pada bulan Mei-Juni melalui Youtube. https://youtube.com/@nussaofficialseries?si=kLzP9J9y_Gv7a2Vi
- Parnawi, A. 2021. *Psikologi Perkembangan (Edisi Digital)*. Sleman: Penerbit Deepublish. <https://bintangpusnas.perpusnas.go.id/konten/BK23717/psikologi-perkembangan>
- Sabilla, N., dkk. 2019. *Kemampuan Mengenal Emosi Melalui Ekspresi Wajah Ditinjau Dari Perbedaan Gender Pada Mahasiswa Di Yogyakarta*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Eksperimen, Emotion, Perception, Attention and Mood, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Solihat, I., & Devi, A. A. K. 2022. Bentuk kosakata emosi kegembiraan anak usia dini (kajian psikolinguistik). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 138–149. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v11i1.5793>
- Sentosa, A. R., & Apriliani, N. 2020. *Pemerolehan Bahasa Pada Anak Usia Dini (Kajian Psikolinguistik)*. Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA.
- Suharti, dkk. 2021. *Kajian Psikolinguistik*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, H. G. 2021. *Psikolinguistik (Edisi Digital)*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Ulfah, A. K. 2022. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset, dan Pengembangan)*. Madura: IAIN Madura Press.
- Watuna. 2014. Penggunaan Bahasa dalam Mengekspresikan Emosi Kegembiraan dalam Film Twilight Saga oleh Stephenie Meyer Suatu Analisis Psikolinguistik. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 2(1).